

LUWANG WATU SAKA BHUMI JANGGALA : METAFORA ARSITEKTUR BANGUNAN PURA GOA GIRI PUTRI DALAM PENCIPTAAN KARYA BUSANA BERGAYA *EXOTIC DRAMATIC*

**Ni Putu Ariska Desi Anjani¹, Ida Ayu Sri Sukmadewi, S.Sn., M.Erg² , dan Ni Putu Darmara
Pradnya Paramita, S.Tr.Ds., M.Sn³**

**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Jl. Nusa Indah,
Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia**

E-mail : ariskaanjani2959@gmail.com

Abstrak

Pura Goa Giri Putri merupakan salah satu warisan budaya luhur Indonesia berwujud arsitektur bangunan bertempat di Desa Pakraman Suana, Nusa Penida, Klungkung, Bali. Pengambilan nama pura ini berawal dari lokasinya yang terletak di kaki bukit, dengan etimologi Giri artinya bukit/gunung, dan putri memiliki makna wanita atau keibuan. Dalam konsep ajaran Hindu, kata Putri memiliki sebuah makna simbolis bagi kekuatan/kesaktian Tuhan yang memiliki sifat keibuan atau kewanitaan (Dunia, Dharma, 2007:3). Goa Giri Putri merupakan tempat bersemayamnya kekuatan/kesaktian Tuhan dalam manifestasinya sebagai Hyang Giri Putri sakti dalam wujudnya sebagai Siwa. Arsitektur Bangunan Pura Goa Giri Putri dipilih sebagai ide pemantik untuk memenuhi tugas akhir penciptaan tiga jenis koleksi busana yaitu busana *Ready to Wear*, *Ready to Wear Deluxe*, dan *Semi Couture* yang dikemas dengan pengungkapan metafora bergaya *exotic dramatic* yang mengacu pada lima kata kunci terpilih yaitu, Goa, *Stalaktit*, Karang Bhoma, Tri Hita Karana, dan Magis. Proses penciptaan karya busana berlandaskan metodologi penciptaan desain oleh Tjok Ratna Cora, yaitu "FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion" (Frangipani, Tahapan-tahapan rahasia dari Seni Fashion). FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Melalui penciptaan tiga koleksi karya busana ini, penulis secara tidak langsung ikut serta berperan dalam upaya pelestarian warisan budaya Indonesia yang ditujukan melalui bentuk busana *fashion*.

Kata kunci : Pura Goa Giri Putri, Exotic Dramatic, Metafora,, Frangipani

Abstract

Goa Giri Putri Temple is one of Indonesia's noble cultural heritages in the form of architectural buildings located in Pakraman Suana Village, Nusa Penida, Klungkung, Bali. Taking the name of this temple originates from its location which is located at the foot of a hill, and with the etymology Giri means hill/mountain, and Putri means woman or motherhood. In the concept of Hinduism, the word Putri has a symbolic meaning for the power/magic of God which has a motherly or feminine nature (Dunia, Dharma, 2007:3). Giri Putri Cave is the place where God's power/magic resides in its manifestation as the magical Hyang Giri Putri in her form as Shiva. The architecture of the Goa Giri Putri Temple Building was chosen as a trigger idea to fulfill the final task of creating three types of clothing collections, namely Ready to Wear, Ready to Wear Deluxe, and Cemi couture clothing which are packaged with metaphorical expressions in exotic dramatic style referring to five selected keywords, namely, Goa, Stalactite, Karang Bhoma, Tri Hita Karana, and Magis. The process of creating fashion works is based on the design creation methodology by Tjok Ratna Cora, namely "FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion". FRANGIPANI consists of eight stages of the fashion design process based on Balinese cultural identity. Through the creation of these 3 collections of fashion works, the author indirectly participates in efforts to preserve Indonesia's cultural heritage which is addressed through the form of fashion clothing. Keywords: Goa Giri Putri Temple, Exotic Dramatic, Metaphor, Frangipani

PENDAHULUAN

Nama pura ini berawal dari lokasinya di sebuah goa. Tempat/lubang yang ada di dalam tanah baik di perbukitan atau gunung yang memiliki rongga dengan lebar dan panjang tertentu. Giri Putri, merupakan nama yang diberikan untuk sebuah goa di Desa Pakraman Suana, Nusa Penida. Giri artinya bukit/gunung. Putri artinya perempuan cantik. Dalam konsep ajaran Hindu, putri yang dimaksud adalah sebuah simbolis bagi kekuatan/kesaktian Tuhan yang memiliki sifat keibuan (kewanitaan) (Dunia, Dharma, 2007:3). Jadi, Goa Giri Putri dimaksudkan tempat bersemayamnya kekuatan/kesaktian Tuhan dalam manifestasinya sebagai *Hyang Giri Putri* sakti dalam wujudnya sebagai Siwa.

Arsitektur Bangunan Pura Goa Giri Putri dipilih sebagai ide pemantik untuk memenuhi tugas akhir melalui penciptaan tiga koleksi busana yaitu busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture* yang tertuang dalam gaya ungkap metafora bergaya *exotic dramatic* dengan berlandaskan lima kata kunci terpilih. Melalui proses *research and sourcing*, kelima kata kunci terpilih yaitu, Goa, *Stalaktit*, *Karang Bhoma*, *Tri Hita Karana*, dan Magis. Proses penciptaan karya busana melalui metodologi penciptaan desain yaitu FRANGIPANI, *The Secret Steps of Art Fashion* (Frangipani, Tahapan-tahapan rahasia dari Seni Fashion). FRANGIPANI terdiri dari sepuluh tahapan proses perancangan desain fashion berdasarkan identitas budaya Bali. Melalui penciptaan karya busana ini, penulis ingin melestarikan warisan budaya melalui fashion dan juga diharapkan agar dapat memperkenalkan arsitektur bangunan Pura Goa Giri Putri ini kepada masyarakat luas tempat ini mengingat tempatnya yang masih sangat jarang diketahui keberadaanya.

METODE PENCIPTAAN

Karya Busana *Luwang Watu Saka Bhumi Janggala* terinspirasi dari bangunan pura di Bali yakni Pura Goa Giri Putri. Tahapan penciptaan karya *Luwang Watu Saka Bhumi Janggala* berlandaskan sistematis metodologi desain Frangipani, *the secret steps of art fashion* (frangipani, tahapan- tahapan rahasia dari seni fesyen). Frangipani berdasarkan identitas dan Pura Goa Giri Putri sebagai ide

pemantik dalam pembuatan karya busana. Tahapan tersebut meliputi (1) *finding the brief idea based on culture identity of Indonesia Bali*; (2) *researching and sourcing of limited art product*; (3) *analizing limited art product element taken from the richness of indonesian - balinese culture*; (4) *narrating of limited art product idea by 2d or 3d visualitation*; (5) *giving a soul – taksu to limited art product idea by making sample, dummy, and construction*; (6) *interpreting of singularity limited art product will be showed in the final collection*; (7) *promoting and making a unique limited art product*; 8) *Affirmation Branding*; (9) *Navigating Art Fashion Production*; dan (10) *Introducing The Art Fashion Business*

PROSES PERWUJUDAN

1. *Finding The Brief Idea Based On Culture Identity of Indonesian* (menemukan ide pemantik). Berdasarkan Identitas. Ide Pemantik



Gambar 1 Pura Goa Giri Putri
Sumber : Pinterest, 2018

Nama pura ini berawal dari lokasinya di sebuah goa. Tempat/lubang yang ada di dalam tanah baik di perbukitan atau gunung yang memiliki rongga dengan lebar dan panjang tertentu. Giri Putri, merupakan nama yang diberikan untuk sebuah goa di desa pakraman suana, nusa penida.

Giri artinya bukit/gunung. Putri artinya perempuan cantik. Dalam konsep ajaran Hindu, putri yang dimaksud adalah sebuah simbolis bagi kekuatan/kesaktian tuhan yang memiliki sifat keibuan (kewanitaan) (dunia, dharma, 2007:3). Jadi, goa giri putri dimaksudkan tempat bersemayamnya kekuatan/kesaktian tuhan dalam manifestasinya sebagai

hyang giri putri sakti dalam wujudnya sebagai siwa.

2. *Researching and Sourcing of Art Fashion* (riset dan sumber)

Pada tahap riset dan sumber-sumber ini dibutuhkan cara pandang baru bahwa desainer dapat mengangkat suatu objek nusantara menjadi ide pemantik untuk dijadikan karya. Cara pandang baru tersebut diperoleh dengan meneliti dan mencari sumber data dari ide serta konsep yang diterapkan pada busana.

Proses pembedahan ide pemantik yang telah di telaah akan dituangkan dalam *mindmapping*. Menurut (Buzan, 2013) *mindmapping* adalah metode pembelajaran dengan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya, dan juga penerapannya sangat efektif, kreatif, dan sederhana namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode mind mapping ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar.



Gambar 2 mindmapping
Sumber : Ariska,2022



Gambar 3 keywords dan concept list
Sumber : Ariska,2022

Tabel 1. *Keywords Explanation*

Keywords	Penjelasan Secara Metafora
Goa	Pura Goa Giri Putri letaknya berada di tengah goa. Secara harafiah goa memiliki volume (ruang) berbentuk melengkung. Bentuk pengimplementasian kedalam busana yaitu bentuk busana yang memiliki ruang/volume, memiliki cuttingan melengkung selanjutnya mengambil dari tekstur pada goa yang akan diimplementasikan kedalam bentuk motif tekstil menonjol (embos) yaitu motif abstrak.
Stalaktit	<i>stalaktit</i> dan <i>stalagmit</i> yang terbentuk dari air hujan yang larut dengan zat kapur tersebut yang masuk ke lubang-lubang (<i>doline</i>) kemudian turun ke gua dan menetes dari atap ke dasar gua. Tetesan tetesan tersebut lama kelamaan berubah menjadi batuan yang berbentuk runcing. Stalaktit adalah batu yang terbentuk di atap gua dan meruncing kebawah, sedangkan stalagmit yang terbentuk di dasar gua dan bentuknya meruncing keatas (Indra, 2012). Pengimplementasian stalaktit nantinya akan diwujudkan kedalam bentuk <i>manipulation fabric</i> straight strips berbentuk lurus jatuh kemudian runcingan stalaktit tersebut diwujudkan dalam bentuk bagian busana tertentu yang meruncing tajam.
Karang Bhoma	Ornamen <i>Karang Bhoma</i> dipercaya penganutnya berfungsi sebagai penolak <i>bala</i> (keburukan dan pelindung kesejahteraan). Penerapan ke dalam bentuk karya busana dengan berupa <i>outer</i> atau terdapat luaran sebagai pelindung pada busana utama.
Tri Hita Karana	Melalui filosofi Tri Hita Karana Yaitu Harmoni Menurut Widarwati (2000) harmoni

	<p>adalah penyatuan antara elemen-elemen desain yang berbeda, yang meskipun berbeda, membuat setiap bagian menjadi satu kesatuan. Bentuk implementasi harmoni pada karya busana yaitu pemilihan lebih dari beberapa perbedaan pemilihan warna yang diterapkan pada busana dengan beragam bentuk cuttingan busana dengan banyak <i>piece</i> (potongan) yang memiliki perbedaan bentuk cuttingan yang dikemas menjadi satu-kesatuan hingga membentuk busana.</p>
<p>Magis</p>	<p>Keberadaan Pura Goa Giri Putri yaitu terletak didalam sebuah Goa yang mana secara keseluruhan visual dari Pura Goa Giri Putri yang tenang dan hening dan gelap sehingga menimbulkan kesan magis yang sangat dirasakan pada saat berada ditempat ini. Berbagai macam ornamen yang juga menghiasi pura tersebut seperti ornamen karang boma yang kerap dijumpai pada beberapa hiasan ukir dinding, serta patung dua naga besukih dengan ukuran besar juga menghiasi Pura Goa Giri Putri ini. Keberadaan ornamen Karang Bhoma ini turut menambah kesan magis tempat ini. Kata kunci magis diimplementasikan kedalam karya busana dengan sebagian besar penggunaan warna hitam dan dengan perpaduan warna-warna yang sedikit meredup. Unsur magis juga diterapkan pada penambahan aksesoris bordir Karang Bhoma serta Naga Besukih dengan sentuhan payet berkilau.</p>

2. *Analizing Art Fashion Element taken from the Richness of Indonesian Culture (riset dan sumber seni fashion)*

Tahap ini menganalisa pengembangan rancangan melalui konsep yang telah didapat melalui hasil riset pengembangan yang telah dilakukan tersebut yang

dilanjutkan dengan penciptaan bagan pikir atau *mindmapping*, menentukan *concept list* dan *keyword*. Setelah menentukan *keyword*, dilakukan pembuatan *moodboard* dan *story board* sebagai gambaran rancangan visual secara sederhana.



Gambar 4 *Storyboard*
Sumber : Ariska,2022



Gambar 4 *Moodboard*
Sumber : Ariska,2022

3. *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualitation (analisa estetika elemen seni fashion berdasarkan kekayaan)*

Tahap ini menyediakan ruang pikir lebih luas dari ide-ide pemantik terpilih berupa gagasan desain dan melalui riset mendalam sehingga beberapa alternatif desain terwujud. Secara umum visualisasi merupakan rekayasa gambar, diagram, animasi dalam menampilkan suatu informasi. Visualisasi merupakan metode untuk mengungkapkan suatu gagasan suatu informasi berupa gambar, tulisan, peta, grafik, dan lainnya yang interaktif yang dapat mempermudah dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam (Supriyadin, 2019).

a. *Design Development*



Gambar 6 Desain *Ready to Wear* Terpilih
Sumber : Ariiska,2022



Gambar 7 Desain *Ready to Wear Deluxe*
Terpilih
Sumber : Ariiska,2022



Gambar 7 Desain *Semi Couture* Terpilih
Sumber : Ariiska,2022

Design development, yaitu merupakan pengembangan melalui ide rancangan yang yang didapat melalui hasil analisa yang telah dilakukan. Pada tahap ini dibuatlah desain *sketch* produk (Paramita, Sudharsana and Ruspawati, 2018). Design development dimulai dari penuangan ide pemantik Pura Goa Giri Putri dengan acuan lima kata kunci terpilih yang tertuang ke dalam desain (pembuatan desain *sketch* produk, mood board) sesuai dengan gagasan atau konsep yang telah ditentukan.

- b. *Giving a soul – Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (memberikan jiwa – taksu pada ide seni fashion melalui contoh sampel)

Taha ini dilakukan evaluasi terhadap suatu karya busana yang telah dibuat untuk mengetahui antara kesesuaian gagasan dengan karya yang diciptakan. Dimulai dengan tahapan pembuatan kontruksi pola dasar badan kemudian melalui pengembangan yaitu dengan teknik pecah pola sesuai dengan desain terpilih Konstruksi dan proses cutting menjadi fokus utama untuk menghasilkan bentuk dan proporsi yang tepat., Pada tahapan selanjutnya yakni proses menjahit atau menyambungkan setiap potongan kain hingga menjadi bentuk busana, serta pengerjaan teknik tambahan berupa manipulation fabric atau dengan memberikan sentuhan akhir berupa pemasangan garnitur.

- c. *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in The Final Collection* (interpretasi keunikan seni fashion yang tertuang pada koleksi final)
Merupakan tahap interpretasi keunikan produk seni terbatas yang tertuang pada tiga koleksi karya busana yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *semi couture*.



Gambar 8 final collection ready to wear
Sumber : Ariska,2022



Gambar 8 final collection ready to wear deluxe
Sumber : Ariska,2022



Gambar 9 final collection semi couture
Sumber : Ariska,2022

d. *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (promosi dan pembuatan seni fashion yang unik)

Tahap ini mempersiapkan pemasaran kepercayaan pembeli sangat penting dipersiapkan sejak awal karena melalui riset mendalam dan menentukan keterhubungan (*connectivity*), baik dengan pemakai maupun penikmat *limited art product*. Memasarkan produk memerlukan target pasar, menentukan anggaran atau harga jual, promosi melalui media sosial dan penyajian karya dalam bentuk pagelaran busana. Dilihat dari *style* yang digunakan yaitu *style Exotic Dramatic*, maka target pasarnya adalah pria dan wanita dengan rentang usia semilam belas hingga tiga puluh lima tahun. Ditargetkan pada konsumen

berpendapatan menengah ke atas dengan kebutuhan dikonsumsi sehari-hari, sehingga penentuan harga jual harus disesuaikan.

e. *Affirmation Branding*

Menurut Kotler, *brand* adalah sebuah nama, istilah, tanda, symbol, rancangan atau kombinasi semua unsur yang digunakan untuk mengenali produk atau jasa dari seseorang atau sebuah kelompok penjual dari pesaingnya. Setelah koleksi final telah terwujud dan penentuan segmen ditetapkan maka produk fesyen global dan pakaian memasuki tahapan afirmasi yang lebih mendalam tentang respon pasar dengan mempertajam branding.

f. *Introducing The Art Fashion Business* (memperkenalkan bisnis seni fashion).

Bisnis model kanvas merupakan adalah suatu strategi atau upaya yang digunakan untuk merancang perencanaan bisnis perusahaan fashion. *Business Model Canvas* merujuk pada suatu alat untuk membantu melihat lebih sederhana serta secara menyeluruh bagaimana bentuk usaha yang sedang atau akan kita dijalani. Bentuk upaya yang dilakukan meliputi fashion show



Gambar 10, *Business Model Canvas*
Sumber : Ariska,2022

WUJUD KARYA

Perwujudan karya yaitu mendeskripsikan setiap bagian material maupun bentuk yang mendukung dalam proses pembuatan karya. Berikut deskripsi masing-masing karya:

1. Deskripsi Karya Busana *Ready to Wear*



Gambar 10, *Ready to Wear* tampak depan
Sumber : Ariska,2022

Desain busana terpilih *ready to wear* merupakan tiga potongan busana untuk pria yaitu cape, kemeja dan celana pendek. Kemeja dihasilkan dari kain linen leno dengan variasi kain jacquard embos yang dipadukan dengan celana berbahan drill *Unione*. Secara keseluruhan busana *ready to wear* ini menonjolkan visual bentuk estetika rupa pura Goa Giri putri dengan percampuran gaya klasik China. Melalui cuttingan dominan melengkung mewakili bentuk rupa dari sebuah gua. Terdapat tambahan variasi *straight strips texmo* pada bagian *cape* yang ditampilkan dalam bentuk garis sedikit tidak beraturan serta motif abstract dari kain jacquard 3D pada variasi lengan. Pada bagian celana terdapat variasi celana pendek disebelah kiri memberi kesan ruang dan bervolume. Variasi pada kantong lepas pada bagian kiri merupakan variasi tambahan sebagai pelengkap

2. Deskripsi Karya Busana *Ready to Wear Deluxe*



Gambar 10, *Ready to Wear Deluxe* tampak depan
Sumber : Ariska,2022

Desain busana terpilih *ready to wear deluxe* merupakan tiga potongan busana untuk wanita yaitu *bolero*, *bustier*, dan celana panjang. Untuk *bolero* dihasilkan dari kain cotton stertch lalu untuk variasi texmo digunakan bahan linen rami, *bustier* dihasilkan dari kolaborasi antara kain *segnet (crinoline)* hitam dengan kain *jacquard embos* motif abstract. Untuk celana dihasilkan dari kain drill yang dipadukan dengan texmo dari kain linen rami, jacquard embos dan juga polyester. Secara keseluruhan busana *ready to wear deluxe* ini menonjolkan estetika rupa bentuk dari Goa, khusus dibagian lengan terdapat variasi tegak yang menggambarkan tajam merupakan implementasi dari pada wujud ujung stalaktit penambahan texmo *straight strips* yang ditampilkan dalam bentuk garis sedikit tidak beraturan juga merupakan pengimplementasian wujud stalaktit dari goa.

3. Deskripsi Karya Busana *Semi Couture*



Gambar 10, *Semi Couture* tampak depan
Sumber : Ariska,2022

Karya Busana terpilih *Semi Couture* merupakan empat pcs potongan busana serta tiga variasi penunjang yang terletak dibagian pinggang busana. empat pcs tersebut terdiri dari jubah, *blazer*, bustier, dan rok, serta tiga pcs variasi pinggang yang terletak pada sisi dan belakang. Pada *blazer* menggunakan jenis kain jacquard dengan motif abstrack merupakan implementasi dari tekstur goa yang tidak beraturan. Dibagian jubah secara keseluruhan menggunakan kain *drill* hitam, pemilihan kain drill dikarenakan memiliki sifat yang tegas serta kaku, pada bagian lengan

memberikan kesan tegak serta terlihat lugas hal ini terkait dengan pemilihan tema ide pemantik yaitu arsitektur bangunan yang cenderung memiliki visual yang tegak dan kaku. Kemudian pada pembuatan bustier menggunakan jenis kain segnet crinoline yang memiliki tekstur kaku yang juga merupakan penggambaran dari tema ide pemantik terpilih yaitu arsitektur bangunan.

Pada bagian rok membentuk *A-line* dibagian depan terlihat tegak dan pada bagian belakang divisualisasikan seperti ekor yang menjuntai menggunakan cuttingan rok seperempat lingkaran yang mana merupakan penggambaran dari *keyword Tri Hita Karana* yaitu harmoni keseimbangan asimetris. Pada bagian muka rok terdapat penambahan aplikasi *texmo* jenis *straight strips* dengan menggunakan dua jenis warna. Pengaplikasian jenis *texmo straight strips* merupakan implementasi dari stalaktit goa yang memiliki bentuk lurus jatuh ke bawah yang terlihat sedikit berantakan namun tetap memiliki nilai estetika. Bagian yang meruncing dari stalaktit diimplementasikan pada bagian busana yang dibuat meruncing seperti garis leher berbentuk V pada *blazer* dan keliman pada bustier. Secara keseluruhan pemilihan warna busana terlihat gelap dan redup, pemilihan warna sesuai dengan *style exotic dramatic* ditambah dengan pengaplikasian bordir motif karang bhoma dan Naga Besukih melengkapi *keyword* bermakna magis pada karya busana *Luwang Watu Saka Bhumi Janggala* ini.

Style exotic dramatic juga melatarbelakangi pemilihan aksesoris karya busana *semi couture* dengan penggunaan material besi dengan pigmentasi perpaduan warna emas dengan warna bronze menimbulkan kesan mewah dan antik.

SIMPULAN

Penciptaan karya busana sebagai syarat dalam pemenuhan tugas akhir Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam program

yang berkolaborasi dengan mitra CV. de Galuh Boutique. dengan ide pemantik arsitektur bangunan Pura Goa Giri Putri dengan gaya ungkap metafora yang dilandasi oleh metode penciptaan Frangipani, *the secret steps of art fashion* (frangipani, tahapan- tahapan rahasia dari seni fesyen).

Dimulai dari pemilihan ide pemantik, kemudian dengan tahap *resource and searching* secara mendalam melalui sumber data yang valid, kemudian merangkum melalui pembuatan *mindmapping* dan menentukan *concept list* dan *keyword* (kata kunci yang terpilih yang didapat melalui *resource and searching*). Kemudian nantinya *keyword* akan menjadi acuan dalam pembuatan tiga koleksi busana yaitu *ready to wear, ready to wear deluxe*. Inspirasi pada pembuatan karya busana ini dituangkan melalui pembuatan *moodboard* dan *storyboard* yang merupakan rancangan visual pembuatan karya busana *Luwang Watu Saka Bhumi Janggala* ini. Tahapan selanjutnya yaitu dilakukan dengan membuat sembilan sketsa desain, yaitu tiga koleksi karya busana. kemudian akan dipilih salah satu dari masing-masing kategori untuk direalisasikan. Selanjutnya merupakan proses penciptaan karya melalui tahap demi tahap hingga menghasilkan karya busana final.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggarini, A., & Bangun, D. A. N. (2020). *Alternatif Model Penyusunan Mood Board Sebagai Metode Berpikir Kreatif Dalam Pengembangan Konsep Visual*.
- Cintya Iftinan, Arifah A Riyanto, 2019. *Metafora Gelas Champagne Pada Kreasi Busana Panggung*, Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI, Hal.02. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/download/9838/6088> (diakses pada 01 Desember)
- Sudharsana, T.I.R.C. (2016). *Wacana Fesyen Global dan Pakaian di Kosmopolitan Kuta*. Disertasi. Universitas Udayana. Bali
- Wardani, A. J, (2015), "*Pura Goa Giri Putri*" *Sebagai Media Pendidikan Multikultur Bagi Warga Desa Pakraman Suana*,

Nusa Penida, Klungkung, Bali Jurnal Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, hal. 1-12.

Winata, I Ketut, (2007-2014), *Akulturasinya Hindu Buddha Di Pura Goa Giri Putri Desa Pekraman Karangasari, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung*, Jurnal Ilmu Sejarah Fakultas Sastra dan Budaya, hal.1-8

UCAPAN TERIMA KASIH / PENGHARGAAN

Rasa bakti dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam setiap proses pembuatan karya tulis artikel ini, serta pihak-pihak terkait lain yang telah mendukung sehingga terselesaikannya artikel ini.